

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengamatan penulis yaitu mengetahui bagaimana kelima berita dari Kompas.com dan Jawapos.com yaitu tentang peristiwa Kanjuruhan diceritakan dengan baik oleh kedua media tersebut. Kedua media itu melalui berita yang dibuat pada edisi 2 Oktober dapat memberikan informasi yang menyeluruh dari awal mula kejadian, sebab kejadian, jumlah korban jiwa, sampai diberhentikannya Liga 1 musim 2022-2023 sementara waktu untuk menunggu hasil investigasi dari pihak-pihak terkait. Kemudian dari hasil analisis menggunakan struktur framing yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang sudah penulis analisis di bab empat maka penulis akan membuat kesimpulan kedua media tersebut menggunakan 4 struktur framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dari struktur sintaksis *headline* dari kedua media ini hampir memiliki persamaan yaitu menonjolkan hubungan sebab akibat dari tragedi tersebut, namun di Jawapos.com dari kelima berita tersebut, salah satu diantaranya lebih menitikberatkan pada kepiluan para korban yang dijelaskan secara baik, karena diperoleh dari wartawan mereka sendiri yang kebetulan sedang bertugas meliput pertandingan. Kompas.com juga disalah satu beritanya memberikan kritik terhadap penggunaan gas air mata yang dituliskan secara menyeluruh. Selain itu judul dan juga *lead* dari Kompas.com dan Jawapos.com juga sesuai dengan judul yang tertera sehingga memudahkan pembaca untuk memahami keseluruhan isi berita.

Lalu kutipan sumber Kompas.com mengutip dari sumber-sumber yang kredibel seperti pertanyaan dari Deputy Bidang Ilmu Pengetahuan Teknik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Agus Haryono terkait bahayanya penggunaan gas air mata, ada juga pernyataan dari Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta terkait jumlah korban jiwa yang dijadikan acuan Kompas.com dalam beberapa beritanya serta pernyataan dari Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan. Sedangkan di Jawapos.com kutipan sumber mulanya diperoleh dari akun instagram Arekmalang

dan cuitan twitter Tio Nugraha yakni presenter bola yang menurut penulis informasi yang disampaikan belum jelas benar atau tidak nya, namun di berita berikut nya Jawapos.com memuat sumber berita yang kredibel yakni dari Direktur Utama LIB Akhmad Hadian Lukita dan Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan sama seperti di Kompas.com serta Wartawan Jawa Pos, Bagus Pamungkas.

Pada struktur skrip Kompas.com dan Jawapos.com sudah melengkapi unsur 5W+1H. Namun kedua media ini memiliki penekanan nya masing-masing terhadap beritanya. Dari Kompas.com dari kelima berita nya lebih menekankan pada unsur *what*, sedang dari Jawapos.com dari kelima berita nya menekankan pada unsur *who*.

Kemudian dari struktur tematik kedua media tersebut sama-sama memuat isi berita dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh sumber berita yang mereka miliki dengan proposisi dan paragraf yang sudah jelas. Kedua media tersebut juga menuliskan isi berita saling berkesinambungan antar kalimat sesudah dan sebelumnya.

Dan yang terakhir dari struktur retorik, kedua media ini sering menggunakan kata idiom dalam berita nya, seperti penggunaan kata “ Singo Edan” untuk menyebutkan supporter Aremania, kemudian kata “ Derbi Jawa Timur” sebagai arti bahwa yang klub bola yang bermain di stadion Kanjuruhan yaitu sama-sama dari Provinsi Jawa Timur. Ada juga idiom dari Kompas.com dengan kata “ Harus Dibayar Mahal” untuk menggambarkan jika kericuhan dan juga penggunaan gas air mata di stadion Kanjuruhan adalah kejadian yang sangat mengerikan dan membuat orang lain menderita tidak terukur oleh apapun, baik kemenangan lawan ataupun uang. Di Jawapos.com juga kata idiom “ Menyayat Hati” yang mengartikan betapa menyedihkannya peristiwa ini yang memakan ratusan korban jiwa, dimana hal ini tentu tidak diprediksi sebelumnya. Bahkan peristiwa Kanjuruhan menjadi satu-satunya tragedi sepak bola di Indonesia yang menelan banyak korban jiwa. Selain itu Kompas.com dan Jawapos.com dalam berita nya juga menampilkan foto untuk memvisualisasikan kejadian di stadion Kanjuruhan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald Koishi terkait pemberitaan tragedi kanjuruhan, penulis memberikan beberapa saran diantara :

Pemberitaan Kompas.com dan Jawapos.com pada struktur sintaksis pada unsur *headline* dan juga *lead* sudah menggambarkan secara jelas peristiwa tersebut. Namun di beberapa berita baik Kompas.com maupun Jawapos.com memuat kutipan sumber hanya dari sudut pandang satu pihak saja, padahal berita yang baik adalah berita yang memuat lebih dari dua sumber yang saling berkaitan sehingga informasi yang, dibagikan dapat dipahami secara menyeluruh tanpa condong ke pihak-pihak tertentu. Karena media harus netral dalam menyampaikan informasi. Oleh sebab itu Kompas.com dan Jawapos.com harus menyampaikan berita sesuai dengan fakta serta menjunjung tinggi objektivitas tanpa dipengaruhi oleh pihak tertentu.

Kemudian dari unsur tematik di Jawapos.com penulis menemukan kata-kata dengan penulisan yang salah, jadi kedepannya Jawapos.com harus lebih teliti dalam menuliskan kata-kata di dalam berita.

Selain itu dari struktur retosi Kompas.com dan Jawapos.com harus lebih memperbanyak foto untuk beritanya, karena penulis menemukan satu foto yang digunakan dua kali dalam berita yang berbeda.